

Ekonomi Hijau Sebagai Strategi SMK Bakti Karya Parigi Menghadapi Krisis Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19

Irpan Ilmi

STITNU Al Farabi Pangandaran, Indonesia
e-mail: irpanilmi@stitnualfarabi.ac.id

Submitted: 15-02-2021 Revised : 11-03-2021 Accepted: 21-04-2021

ABSTRACT. The Covid-19 pandemic has caused many institutions to experience financial crises, one of which is the Bakti Karya Parigi Vocational School. The school, which consists of 24 provinces in Indonesia, eliminates the cost of education and homing, so that aircraft can survive the COVID-19 pandemic. One of the leading programs in overcoming the Covid-19 pandemic uses an ecology class program with a green economy program. The author describes the strategy of SMK Bakti Karya with descriptive qualitative methods with data observation and interview methods. The results show that, the ecology class strategy with a green economy domain was able to overcome the financial crisis during the Covid-19 pandemic, and SMK Bakti Karya Parigi was still able to eliminate tuition fees and living expenses during education

Keywords: *Ekonomi Hijau, Starategi Keuangan, Covid-19, Smk Bakti Karya Parigi*



How to Cite

Ilmi, I. (2021). Ekonomi Hijau Sebagai Strategi SMK Bakti Karya Parigi Menghadapi Krisis Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 9-15

INTRODUCTION

Pandemi Covid-19 membuat lembaga pendidikan mengalami degradasi moral. Nilai luhur keindonesiaan yang menjunjung tinggi adat istiadat ketimuran – salam, sapa, sopan dan santun – menjadi barang mahal yang sulit ditemukan. Hal itu terjadi karena forum tatap muka antara guru dan siswa tidak dijalankan sejak tahun 2020 bulan April hingga 2021 bulan April. Berdasarkan liputan Liputan6.com tentang Pandemi, banyak sekolah swasta yang tidak mampu membayar gaji guru, banyak orang tua yang tidak mampu membayar SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan), hal itu terjadi karena guru dibayar sesuai hitungan jam mengajar, yayasan tidak mampu membayar gaji guru karena batalnya berbagai kerjasama (Munjiat, 2020).

Kasus degradasi moral juga terjadi karena lingkungan pendidikan yang tidak mendukung. Mengutip dari <https://nasional.kontan.co.id/> bahwa Covid-19 ini membuat angka pengangguran semakin tinggi, sedangkan dalam <https://news.detik.com/> angka perceraian semakin tinggi, dan pada akhirnya siswa, anak-anak menjadi terlantar. Dibeberapa daerah, khususnya di Kabupaten Pangandaran banyak orang tua yang hanya lulusan MTs/SD sederajat, dan rata-rata orang tua bekerja dari selepas subuh sampai petang. Maka, anak-anak yang seharusnya belajar, tidak terkondisikan dan terlantar dalam pembelajaran karena tidak ada yang mendampingi (Abidah et al., 2020; Hasanah et al., 2020; Ismail et al., 2020).

Pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap kemerosotan akhlak. Nuwa, G. G. (2020). Banyak guru yang tidak melakukan pendampingan karena batasan keuangan dan akses teknologi. Di balik itu, siswa juga dibatasi oleh akses internet yang terbata, jaringan yang terbatas,

kuota yang terbatas, ketersediaan listrik yang terbatas, pemahaman orang tua terkait sistem pendidikan yang terbatas (Gunawan et al., 2020).

Selain hal di atas, sekolah juga dihadapkan pada rendahnya kesadaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Pemahaman akan program adiwiyata juga terhenti pada tataran keindahan dan kebersihan semata. Padahal, lebih dari itu, alam semesta sudah menghibahkan semuanya untuk manusia. Maka, pelestarian lingkungan yang berkaitan dengan gagasan edu-preneurship dan sosio-preneurship dapat dilakukan dan disukai oleh siswa-siswa (Muslimin & Kartiko, 2020).

Eksplorasi sumber daya alam tak terbarukan semakin memperburuk sumber daya lingkungan karena perilaku umat manusia yang tidak ramah lingkungan. Sementara itu, ancaman akibat perubahan iklim dan pandemi covid 19 semakin mengurangi sustainability ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat.

Menyadari permasalahan di atas, pada tahun 2016, SMK Bakti Karya Parigi mulai mengembangkan konsep pembangunan berkelanjutan. Konsep ini tidak hanya berkonsentrasi pada isu-isu lingkungan, namun mencakup kebijakan; pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan perlindungan lingkungan. Program tersebut dinamai Kelas Ekologi SMK Bakti Karya Parigi. Salah satu capaian dari silabus kelas ekologi adalah ekonomi hijau. Ekonomi hijau di SMK Bakti Karya Parigi dapat membantu perekonomian di sekolah, yayasan dan keberlangsungan hidup, di luar itu ekonomi hijau menjaga ekosistem dan pelestarian lingkungan.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan metode observasi dan mewawancarai berbagai narasumber terkait. Dengan metode penelitian kualitatif ada kemungkinan-kemungkinan perubahan dan perolehan pengertian yang mendalam. Menurut (Lincoln & Guba, 1985) reabilitas penelitian kualitatif dipenuhi melalui kredibilitas, partisipan, konsistensi, transferabilitas temuan. Analisa data kualitatif menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan sumber lainnya untuk keperluan pengecekan dan pembandingan data (Lexy J, 2011).

RESULT AND DISCUSSION

Result

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memerlukan sumber daya alam -tanah, air, dan udara- sebagai sumber energi guna menjalankan aktifitas. Di dunia yang fana ini, sumber daya alam mempunyai keterbatasan, baik keterbatasan dan ketersediaan menurut kuantitas maupun kualitas. Sumber daya alam juga mempunyai keterbatasan menurut ruang dan waktu. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan sumber daya alam yang baik dan bijaksana.

Alam dan manusia saling mempunyai kaitan yang erat. Karakter manusia sangat ditentukan oleh lingkungan. Sebaliknya, manusia menentukan ketersediaan kelestarian sumber daya alam. Namun, kerusakan sumber daya alam banyak ditentukan oleh aktivitas manusia.

Allah S. W. T. berfirman dalam Qurat surat Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Banyak contoh kasus pencemaran dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia, seperti pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, dan kerusakan hutan. Semuanya tidak terlepas dari aktivitas manusia, dan pada akhirnya merugikan manusia. <https://www.kompas.com/> mencatat, polusi udara tahun 2020 menewaskan hampir 100.000 orang di dunia. Dari <https://nasional.republika.co.id/> 550 sungai yang tersebar di seluruh Indonesia 82% sungai kondisinya tercemar kritis. Fakta-fakta ini sangat mengejutkan dan mengerikan jika ditelusuri lebih luas lagi.

Setiap pembangunan tidak bisa terelakan dari penggunaan sumber daya alam. Namun, eksploitasi sumber daya alam yang tidak mengindahkan sumber dan fungsi lingkungan mengakibatkan merosotnya kualitas lingkungan. Banyak faktor yang menyebabkan kemerosotan kualitas lingkungan (Pakpahan & Habibah, 2021).

Perbedaan kepentingan dalam tujuan pembangunan, secara nyata telah menimbulkan konflik kepentingan antara tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan berkelanjutan dan penguasaan alam secara habis-habisan. Kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak negara yang melakukan pembangunan dengan mengorbankan faktor lingkungan demi mengejar keuntungan secara ekonomi saja (single bottom line development)

Sebanyak 75 siswa terlibat program ekonomi hijau dalam program kelas ekologi. Program ekonomi hijau ini dilaksanakan setiap hari oleh siswa dengan pendampingan guru-guru dalam konsep 1 guru 5 siswa. Setiap 5 siswa dan 1 guru diberikan lahan seluas 5x7 M² untuk dikelola. Pengelolaan lahan dilaksanakan pada sore hari pada jam 15.30 sampai dengan 17.00 dan dijalankan oleh semua siswa dan guru setiap hari Sabtu dari jam 08.30 sampai dengan 12.00 WIB.

Keuntungan dari program ini adalah semakin dekatnya hubungan siswa dan guru, sehingga membuktikan bahwa guru ditambah siswa adalah teman dan teman ditambah teman adalah guru. Spirit pertemanan dan keilmuan ini yang menjadikan manajemen pengelolaan lahan berjalan dengan baik. Panen harian, mingguan, bulanan, musiman dan tahunan berjalan dengan lancar. Sehingga ketika pandemi 19 ini melanda, SMK Bakti Karya Parigi tetap bisa bertahan dari krisis perekonomian.

Discussion

Di SMK Bakti Karya Parigi konsep pembangunan berkelanjutan telah diamanatkan dalam program kelas ekologi. Kelas ini menerapkan nilai-nilai pelestarian lingkungan dan juga upaya untuk meningkatkan ekonomi di Sekolah. Selain kelas ekologi, SMK Bakti Karya Parigi juga mempunyai program unggulan lain, yaitu Kelas Multikultural.

Athif Roihan Natsir, Kepala SMK Bakti Karya Parigi menyampaikannya:

“Kelas Ekologi dan Kelas Multikultural adalah program yang sama-sama bertujuan untuk melestarikan kehidupan -tumbuhan, hewan dan manusia- sehingga keseimbangan dalam bentuk kelestarian hidup terbangun. Dalam prinsip ekologi, kita tidak mengenal istilah pemberantasan, yang kita gunakan adalah pengendalian. Maka, pendidikan kasih sayang antara manusia dan manusia melalui kelas multikultural dan kasih sayang antara manusia dan hewan serta tumbuhan melalui kelas ekologi adalah alasan kenapa SMK Bakti Karya Parigi ini ada”. (Personal komunikasi, Maret 23, 2021)

Program ekologi SMK Bakti Karya Parigi merupakan bagian dari proses analisa kekuatan, kelemahan, hambatan dan peluang yang terdapat dalam lingkungan hidup. Fitri Suciawati selaku Direktur Kelas Ekologi memaparkan:

“Kita dapat melihat, di Pangandaran, khususnya kecamatan Parigi, sangat terkenal dengan impor buah kelapanya, Albasiah, Mahoni, Jati, semua melimpah. Ditambah lagi hasil lautnya yang sangat melimpah. Kelas ekologi memandang lebih luas dan lebih dalam kepada kekuatan internal yang ada disekeliling kita. Sebagai manusia, kita diberikan akal, indra, badan yang sempurna. Dalam berbisnis seringkali kita butuh modal besar, padahal Allah S. W. T. memberikan modal yang lebih besar yaitu potensi yang ada di dalam diri kita. Siswa diwajibkan untuk membuang jauh-jauh rasa malas, giatkan badan untuk mengolah lingkungan, gunakan akal untuk membuat kreasi dan pergunakan nurani untuk melestarikan lingkungan untuk anak cucu kita...”. (Personal komunikasi, Maret 26, 2021)

Manusia diciptakan dengan sempurna. Manusia dapat berfikir, merasa dan bergerak. Kesempurnaan ini yang menjadi modal utama manusia. Allah S. W. T. berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Melihat surat at-tin di atas, sebaik-baiknya manusia adalah dia yang memanfaatkan hasil bumi untuk kesejahteraan dan kemaslahatan. Proses pendidikan tentang bagaimana menciptakan kesejahteraan dan kemaslahatan diciptakan di SMK Bakti Karya Parigi melalui program kelas ekologi.

Mengenai tujuan program hijau di SMK Bakti Karya Parigi, Fitri Suciawati menyampaikan:

“Program ekonomi hijau ini dalam rangka mengentaskan kemiskinan, salah satu domain kelas ekologi adalah ekonomi hijau dalam konteks kemiskinan yaitu pemberantasan Kemiskinan. Dalam hal ini, siswa belajar tentang konsep ekonomi hijau dan upaya pemberantasan kemiskinan. Itu yang menjadi acuan pembelajaran kami salah satunya dalam kelas ekologi. Outputnya, siswa akan mengetahui bahwa alam sekitar adalah sumber kehidupan kita sebagai manusia...”.

Menurut Rita, Ekonomi hijau lahir dari aktivis lingkungan yang peduli terhadap kesejahteraan dan kelestarian. Ekonomi hijau memperhatikan manusia dari aspek spiritual, psikologis, motivasi, cara bertindak dan hubungan antara dirinya dan lingkungannya (Rita Parmawati 2019. Hal. 83.) . Dalam pendidikan, setiap aspek pengajaran harus mencakup aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. SMK Bakti Karya Parigi, dalam pembelajaran ekologi memperhatikan aspek-aspek tersebut dan menghasilkan output karya yang berbentuk produksi kebutuhan mendasar.

Pernyataan Kementerian Lingkungan Hidup (2004), yaitu tujuan dari pendidikan lingkungan hidup adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan akhirnya menumbuhkan kepedulian, kehendak untuk melindungi, memperbaiki, memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, menciptakan perilaku baru yang melestarikan lingkungan hidup, selaras dengan etika lingkungan hidup dan terus memperbaiki kualitas hidup.

Fitri Suciawati memaparkan bahwa produk dari ekonomi hijau dalam program ekologi:

“Beberapa pembelajaran yang menghasilkan produk dari kelas ekologi ini di antaranya: pembuatan pupuk organik, pengolahan hasil panen dalam bentuk Teh Bunga Telang, Minyak VCO, Teh Bunga Rosela dan kue kering. Produksi perternakan organik menghasilkan Telur Ayam Organik, Telur Bebek Organik, Ayam Kampung, Susu Kambing Etawa, Kambing dan Domba. Semua itu dikelola oleh siswa SMK Bakti Karya Parigi, untuk SMK Bakti Karya Parigi dan kalau berlebih dijual ke masyarakat.”

Menurut Alisyahbana (2011) dalam (I Gusti Bagus Arjana. 2016. Hal. 133) Ekonomi hijau di Indonesia adalah pilihan yang masuk akal karena masyarakat Indonesia yang masing-masing menggantungkan diri pada sumberdaya alam dan sangat bergantung pada keberlangsungannya, Indonesia akan menjadi pelopor pada dunia internasional terkait efisiensi dan keberlanjutan sumberdaya alam. SMK Bakti Karya Parigi mempraktikkan efisiensi living cost pembiayaan pendidikan dengan memanfaatkan sumberdaya alam dan sumber daya manusia sebagai satu kesatuan yang saling mendukung satu sama lainnya.

Kreatifitas lainnya yang dikelola oleh SMK Bakti Karya Parigi adalah pemanfaatan limbah alam. Salah satu produk unggulan yang menjadi kekuaran dari ekonomi hijau adalah pembuatan kain sibori. Sibori adalah metode pengitan. Media yang digunakan adalah kain. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kain sibori diantaranya adalah limbah kayu Mahoni. Limbah-limbah tersebut diolah dengan baik sehingga bisa menjadi barang yang bisa digunakan kembali dengan kualitas bagus.

SMK Bakti Karya Parigi menggratiskan semua pembiayaan termasuk living cost, hal itu dapat dilakukan salah satunya dengan terselenggaranya program ekologi. Hal ini yang menjadi pertimbangan SMK Bakti Karya Parigi dalam membuat Program Kelas Ekologi.

Rosalina, sebagai guru kewirausahaan di SMK Bakti Karya Parigi menjelaskan:

“Kelas Ekologi bisa membantu perekonomian siswa dan lembaga. Kelas ekologi ini tidak hanya berfokus pada penanaman dan perawatan, tetapi siswa juga diajarkan bagaimana mengolah alam semesta ini menjadi nilai lebih untuk menunjang kehidupan. Dalam pelajaran kewirausahaan dan industri kreatif, siswa diajarkan bagaimana cara memasarkan dan menjual hasil dari yang telah mereka tanam dengan cara menjual hasil panen siswa-siswa kepada masyarakat sekitar atau masyarakat luas....” (Komunikasi Pribadi, Maret 28, 2021)

Dalam praktik pertanian konvensional, kesinambungan panen menjadi bagian pokok yang harus diperhatikan. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan pangan. Misal model pertanian masyarakat Baduy di Banten Selatan, Kampung Naga di Tasikmalaya, dan masyarakat kasepuhan Jawa Barat bagian selatan yang memperhatikan pengaturan orientasi sosial ekonomi dengan cara mengatur pola panen harian, bulanan, musiman dan tahunan.

Disetiap harinya, SMK Bakti Karya Parigi menghasilkan telur Ayam dan telur Bebek, kemudian setiap minggu SMK Bakti Karya Parigi menghasilkan Sayuran, setiap musim SMK Bakti Karya Parigi menghasilkan Kacang Tanah, Kacang Panjang, Ubi Jalar dan setiap tahun SMK Bakti Karya Parigi menghasilkan Kambing hasil ternak.

Antara produk dan pendua saling berhubungan satu sama lainnya. Rosalina menjelaskan:

“Kami mengatur sedemikian rupa terkait teori dan praktik antara setiap matapelajaran, khususnya ekologi dan kewirausahaan ini. Karena keduanya saling berkesinambungan. Setiap hari kami panen telur ayam, kadang kami juga panen ikan. Selain itu ada kacang-kacangan dan umbi-umbian serta ternak yang digunakan untuk pemenuhan gizi lembaga. Selain itu, semua limbah kami gunakan kembali untuk pembuatan pupuk organik, hasilnya kami tidak memakai kimia dan perawatan yang ramah lingkungan menjadi poin plus. Produk kami menjadi incaran banyak orang karena mempunyai kualitas baik.”

Dari pemaparan di atas, terbukti bahwa alam sekitar memberikan dampak besar pada kehidupan manusia. Ketika covid-19, selama satu tahun dari April 2020 sampai dengan April 2021, SMK Bakti Karya Parigi melalui strategi penerapan program unggulan kelas ekologi dengan program turunan ekonomi hijau mampu bertahan dan tetap menggratiskan biaya pendidikan.

CONCLUSION

Konsep program kelas ekologi di SMK Bakti Karya ini di gagas pada 2016 dengan dengan tujuan meningkatkan ekonomi hijau dan melestarikan lingkungan dengan tetap menjaga dan memnfaatakan hasil dari alam semesta. Dengan hasil pertanian yang bisa dkonsumsi siswa dan bisa juga di pasarkan kewarga setempat atau di jual dengan cara online di media sosial. Pupuk organik, Teh bunga Telang, sayuran, minyak VCO (Virgin Coconut Oil), kue kering, kain simbori, telur Ayam kampung dan Bebek menjadi catatan keberhasilan program ekologi SMK Bakti Karya Parigi. Pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap perekonomian lembaga, tapi ekonomi hijau program kelas ekologi berhasil mengeluarkan SMK Bakti Karya Parigi dari krisis ekonomi.

ACKNOWLEDGMENT

Strategi yang dilakukan oleh SMK Bakti Karya Parigi dalam pengelolaan program ekologi sangat tepat. Selain menerapkan konsep adiwiyata, juga mengajarkan kepada siswa-siswi SMK Bakti Karya Parigi bahwa masa depan adalah tentang perencanaan dan tindakan hari ini. Selain itu, terjadi interaksi secara intens antara siswa dan guru dalam program *one teacher five student*, sehingga problematika siswa dalam pembelajaran dan permasalahan lainnya bisa diselesaikan dengan cepat. Hal ini menekankan, bahwa pembelajaran psikologi bukan hanya tanggungjawab guru bimbingan konseling, melainkan tanggungjawab semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan.

BIBLIOGRAPHY

- Abidah, A., Hidayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar”. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/95>
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020, May 1). *Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19* [Workshop]. KTI masa WFH LP2M. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30565/>
- Ismail, S., Zahrudin, M., Ruswandi, U., & Erihadiana, E. (2020). The Competence of Millennial Islamic Education Teachers in Facing The Challenges of Industrial Revolution. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 389–405. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.823>
- Lexy J, M. (2011). *Metodologi penelitian Kualitatif* (29th ed.). Rosdakarya.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Munjiat, S. M. (2020). Implementation of Islamic Religious Education Learning in Higher Education on The Pandemic Period. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 285–295. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.757>
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/30>

- Pakpahan, P. L., & Habibah, U. (2021). Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>
- Nuwa, G. G. (2020). Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam. *ATTA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020
- I Gusti Bagus Arjana. (2016) *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iwan Setiawan, Dika Supyandi, Siska Rasiska, M. Gunardi Judawinata (2018) *Pertanian Postmodern*. Jakarta Timur: Penebar Swadaya.
- Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga. (2020). (n.p.): Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Rita Parmawati. (2019). *Valuasi ekonomi sumber daya alam dan lingkungan menuju ekonomi hijau*. Malang: UB Press
- Rukin. (2019) *Metodologi penelitian kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendikian Indonesia
- Yoseph Ikanubun (2021, April 14). Pandemi Covid-19 Tak Berkesudahan, Sekolah Swasta Kesulitan Bayar Gaji Guru. Dari <https://www.liputan6.com/regional/read/4250942/pandemi-covid-19-tak-berkesudahan-sekolah-swasta-kesulitan-bayar-gaji-guru>.
- Kontan: (2021, April, 11). Akibat pandemi Covid-19, pengangguran dan kemiskinan diprediksi mengalami lonjakan. Dar <https://nasional.kontan.co.id/news/akibat-pandemi-covid-19-pengangguran-dan-kemiskinan-diprediksi-mengalami-lonjakan>
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLH). 2006. *Garis-garis Besar Isi Materi Pendidikan Lingkungan Hidup*. KLH. Jakarta
- Rahel Narda Chaterine. (2021, April 11). Menag: Angka Perceraian Meningkat Selama COVID-19. Dari <https://news.detik.com/berita/d-5266413/menag-angka-perceraian-meningkat-selama-covid-19>.
- Gloria Setyvani Putri (2021, April 17). Polusi Udara Tahun 2020 Tewaskan Hampir 100.000 Orang di Dunia. Dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/07/14/080400623/polusi-udara-tahun-2020-tewaskan-hampir-100000-orang-di-dunia?page=all>
- Nidia Zuraya. (2021, April 17). 82 Persen Sungai di Indonesia Tercemar dan Kritis. Dari <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/porsc1383/82-persen-sungai-di-indonesia-tercemar-dan-kritis>
- <http://bulletin.en-taanruan.net/u-load/data-artikel/data%20bltn%202009>. (diakses 01 April 2021)
- Yuan, H., Kunaviktikul, W., Klunklin, A., & Williams, B. A. (2008). Improvement of nursing students' critical thinking skills through problem-based learning in the People's Republic of China: A quasi-experimental study. *Nursing & Health Sciences*, 10(1), 70–76. <https://doi.org/10.1111/j.1442-2018.2007.00373.x>